

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

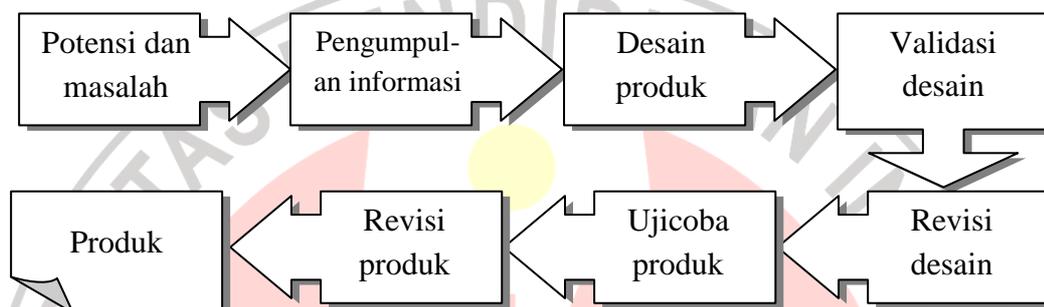
Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya dikenal dengan sebutan *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407).

Dalam penelitian ini digunakan metode *R&D* karena hasil akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah produk evaluasi tes kompetensi membaca yang perlu diuji keefektifannya. Produk perangkat tes kompetensi membaca masih dalam tahap pengembangan karena hingga saat ini belum ada sebuah perangkat tes di dalam pengajaran BIPA untuk mengukur kemahiran pembelajar dalam berbahasa Indonesia. Apabila penelitian ini dikembangkan, nantinya dapat menghasilkan sebuah tes kemampuan (*Proficiency Test*) layaknya tes kemampuan berbahasa yang telah teruji lainnya.

3.2 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini.

Bagan 3.1
Prosedur Penelitian R&D



3.2.1 Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi yang diangkat menjadi masalah pada penelitian ini adalah tidak adanya perangkat evaluasi kebahasaan bagi penutur asing bahasa Indonesia, khususnya tes kompetensi membaca yang sudah teruji atau terstandar. Dalam bidang bahasa Inggris, misalnya, tes *TOEFL (Test of English as a Foreign Language)* merupakan salah satu contoh tes kemampuan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris orang-orang bukan penutur asli. Begitu juga dengan tes *IELTS (The International English Testing Systems)* sebagai tes kemampuan bahasa Inggris yang sering diprasyarkan bagi mereka yang ingin meneruskan studi di Inggris atau Australia.

3.2.2 Pengumpulan Informasi

Tahap awal dalam penelitian ini adalah mencari informasi tentang UKBI dan UKBIPA, serta mencari informasi-informasi fokus kepada para pengajar BIPA mengenai alat evaluasi pembelajaran BIPA yang telah ada pada saat ini. Setelah dilakukan observasi dan wawancara ke Balai Bahasa Bandung ternyata memang belum ada alat evaluasi yang benar-benar sudah teruji untuk para penutur asing. Alat evaluasi untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia yang sudah sah/*valid* hanyalah UKBI. Maryanto mengungkapkan dalam sebuah makalahnya yang berjudul “Tes UKBI dan Pengajaran BIPA”,

“Pengujian internal yang dilakukan dalam pengajaran BIPA dapat dianggap belum cukup untuk mengevaluasi kemampuan penutur asing bahasa Indonesia. Selain bahan evaluasi yang sekarang digunakan dalam pengajaran BIPA masih sangat bervariasi, pengajaran BIPA hanya merupakan salah satu kegiatan yang memungkinkan penutur asing melakukan pembelajaran bahasa itu. Oleh karena itulah, sarana pengujian eksternal, seperti halnya UKBI, perlu disediakan bagi pemelajar yang sewaktu-waktu hendak mengukur kemampuannya dalam berbahasa Indonesia.”

3.2.3 Desain Produk

Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian *R&D* diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu.

Dalam mendesain sebuah perangkat evaluasi ini peneliti mengumpulkan terlebih dahulu sumber-sumber referensi, diantaranya contoh soal UKBI, buku-buku yang berkaitan dengan BIPA atau buku bahan ajar BIPA. Setelah melakukan penelitian singkat, peneliti menemukan perbedaan mendasar yang harus dimodifikasi antara UKBI dan UKBIPA. Soal-soal yang terdapat pada butir soal UKBI banyak yang tidak dipelajari dalam pengajaran BIPA. Soal-soal dalam UKBI lebih diutamakan untuk penutur asli bahasa Indonesia.

Tahap yang dilewati peneliti dalam mendesain sebuah produk adalah sebagai berikut ini.

- Membaca berbagai sumber materi tes BIPA
- Membandingkan materi tes BIPA pada program BIPA di berbagai lembaga penyelenggara BIPA
- Menentukan materi dan bentuk tes yang sesuai dengan materi ajar dan keperluan pembelajar BIPA
- Membuat rencana tes untuk keterampilan membaca
- Membuat kisi-kisi tes BIPA
- Membuat soal tes BIPA berdasarkan kisi-kisi tersebut

3.2.4 Validasi Desain

Validasi desain dilakukan dengan analisis logis/analisis internal. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini desain instrumen tes kompetensi membaca bagi penutur asing dapat mengukur kemampuan membaca penutur asing. Validasi produk dilakukan

dengan meminta beberapa pakar dari dosen-dosen yang ahli di bidang BIPA dan evaluasi BIPA dengan berbagai pertimbangan untuk menilai/*menjudgement* instrumen tes tersebut. Analisis berdasarkan teori pun dipertimbangkan dalam menyusun tes membaca ini. Analisis terhadap perangkat tes ini meliputi isi materi soal, kalimat tanya yang digunakan, produksi kalimat yang digunakan dalam wacana dialog dan monolog, serta menganalisis kalimat perintah atau petunjuk untuk mengerjakan soal pada perangkat tes.

3.2.5 Perbaikan Desain

Setelah desain produk berupa instrumen tes selesai divalidasi, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Para pakar ahli akan menemukan beberapa soal ada yang perlu diubah, direvisi, atau di buang. Soal-soal tersebut kemudian diperbaiki untuk kemudian dikonstruksi menjadi sebuah soal tes. Dari hasil analisis logis dan perbaikan desain, kemudian akan didapatkan satu seri soal tes kompetensi bahasa Indonesia bagi penutur asing sesi membaca. Perangkat tes tersebut disusun menjadi 30 soal pilihan ganda yang terdiri atas 7 soal wacana dialog, 2 soal wacana sastra, dan 21 soal wacana monolog yang sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, peneliti juga mengkonstruksi lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban.

3.2.6 Uji coba Produk

Setelah instrumen tes divalidasi, maka soal dapat langsung diujicobakan pada sampel penelitian yang telah ditentukan. Sampel uji coba juga sudah

mewakili semua strata atau level penutur asing. Uji coba bisa dilakukan berkali-kali sesuai dengan kebutuhan dan analisis yang didapatkan dari uji coba sebelumnya. Peneliti berencana akan melakukan uji coba hingga soal yang didapatkan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil uji coba. Hal-hal yang peneliti analisis;

- (1) validitas butir soal;
- (2) reliabilitas butir soal;
- (3) tingkat kesulitan butir soal;
- (4) tingkat daya pembeda butir soal.

3.2.7 Revisi Produk

Pada tahap ini peneliti memperbaiki butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas soal yang baik. Soal yang memenuhi kriteria tetap dipertahankan, sedangkan soal yang tidak memenuhi kriteria diperbaiki atau diganti.

3.2.8 Produk

Pada tahap terakhir ini dilakukan hal-hal berikut ini:

- (1) mengkonstruksi kembali tes uji kemahiran bahasa Indonesia bagi penutur asing sesi membaca;
- (2) membuat perangkat tes uji kemahiran bahasa Indonesia bagi penutur asing sesi membaca sebanyak 30 soal.

3.3 Instrumen Penelitian

3.5.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman yang peneliti gunakan saat melakukan observasi dan wawancara pada saat pengumpulan informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan penanggung jawab BIPA di Balai Bahasa Bandung. Peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen BIPA yang mengajar mata kuliah Evaluasi BIPA di Jurusan bahasa dan Sastra Indonesia, UPI. Format pedoman wawancara terlampir.

3.5.2 Kisi-kisi soal

Instrumen penelitian ini berbentuk seperangkat alat tes tertulis kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing. Sebelum menyusun perangkat tes membaca, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi soalnya. Kisi-kisi untuk soal tes kompetensi membaca membaca dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Soal Tes Membaca BIPA

No.	Materi	Jenjang Ranah Kognitif							Jumlah
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	
A	Dialog	4	3, 5	1, 2					5
B	Wacana monolog								
1	Eksposisi	7	6		28	29	30		5
2	Deskripsi	8, 9, 18, 19	20		12	13			7
3	Narasi	14	15	16	21	17	22	23	7
4	Argumentasi	10	24, 25	26	27	11			6
Jumlah		8	7	4	4	4	2	1	30

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Keterandalan Instrumen Tes Membaca BIPA

Walizer dan Wineir (1991:80) menjelaskan bahwa “proses validitas adalah satu dari penilaian yang dipakai bersama dan prosedur pengukuran yang tidak dirahasiakan”. Pada penelitian ini, uji validitas/keterandalan yang dilakukan yaitu dengan analisis butir. Uji validitas internal dengan menggunakan analisis butir soal dilakukan dengan mengkolerasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total. Hal ini berdasarkan pada pernyataan Arikunto (2002:169) yang menyatakan bahwa “untuk menguji validitas setiap butir soal maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (x) dikorelasikan dengan skor total (y)”.

“Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dan hendak dievaluasi” (Arikunto, 2008:65). Untuk menghitung validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2001:78), yang disajikan di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya siswa

$\sum X$ = Jumlah skor siswa pada setiap butir soal

$\sum Y$ = Jumlah total skor siswa

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor siswa pada setiap butir soal dengan total skor siswa.

Selain mengukur validitas tiap butir soal, kita juga dapat menghitung validitas soal secara keseluruhan. Tes yang dikatakan memiliki validitas apabila hasilnya sesuai dengan kriteria, maksudnya memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *Product moment* memakai angka kasar (*raw score*) dari Karl Pearson (Arikunto, 2001:72) sebagai berikut ini.

$$r_{\frac{1}{2}} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya Subyek

X_1 = Kelompok data belahan ganjil

X_2 = Kelompok data belahan genap

$r_{\frac{1}{2}}$ = Koefisien reliabilitas bagian

Setelah koefisien korelasi diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien korelasi menurut Guilford (Suherman, 2003:112) yang diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Koefisien Validitas

Koefisien Korelasi	Interprtasikan
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

3.4.2 Uji Kepercayaan Instrumen Tes Membaca BIPA

Menurut Suherman (2003:178), reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap dan cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Penghitungan tingkat kepercayaan (r) hasil penghitungan, juga dapat menggunakan tabel nilai-nilai korelasi. Sebab, berbagai penghitungan yang menggunakan koefisien r dengan angka paling besar 1,00 (umumnya di bawah 1,00) pada prinsipnya memakai logika yang sama. Taraf signifikansi/validasi nilai r yang diperoleh akan sangat dipengaruhi oleh besarnya N /jumlah subjek (Nurdiyantoro, 2009:121).

Uji reliabilitas untuk soal pilihan ganda pada penelitian ini, menggunakan teknik belah dua. Pengujian tingkat kepercayaan tes dengan teknik belah dua dilakukan dengan memisahkan skor hasil tes ke dalam dua kelompok, kelompok ganjil dan kelompok genap. Kemudian dihitung jumlah skor untuk butir-butir soal yang bernomor ganjil dan yang bernomor genap. Kedua jumlah skor tersebut kemudian dikorelasikan untuk mendapatkan koefisien korelasi (r) antara keduanya dengan rumus *product moment* memakai angka kasar (*raw score*).

Setelah dihitung dengan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar diketahui bahwa taraf signifikansi atau $r_{\frac{1}{2}}$. Harga tersebut baru menunjukkan reliabilitas separo tes. Untuk menghitung koefisien reliabilitas alat evaluasi keseluruhan yaitu menggunakan rumus dari Spearman-Brown (Arikunto, 2001:93).

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2, 1/2}}{1 + r_{1/2, 1/2}}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas keseluruhan

r = Koefisien reliabilitas bagian

Setelah koefisien reliabilitas keseluruhan diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan derajat reliabilitas alat evaluasi menurut Guilford (Suherman, 2003:139) yang diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$r_{11} \leq 0,00$	Tidak reliabilitas

3.4.3 Daya Pembeda

Daya pembeda tiap butir soal menyatakan seberapa jauh soal tersebut mampu membedakan siswa yang dapat menjawab dengan benar (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak dapat menjawab dengan benar (berkemampuan rendah). Berdasarkan asumsi Galton bahwa alat tes yang baik harus bisa membedakan siswa yang pintar, rata-rata dan bodoh (Suherman, 2003: 159).

Untuk soal pilihan ganda Daya pembeda diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

Selanjutnya daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut (Suherman, 2003:161):

Tabel
Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien korelasi	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

3.4.4 Tingkat Kesulitan

Alat tes yang baik adalah alat tes yang memungkinkan memberikan hasil skor yang berdistribusi normal. Perhitungan indeks kesukaran soal pilihan ganda menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2008 :208):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesulitan

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah siswa

Indeks kesulitan yang diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan formula di atas, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut (Suherman, 2003 :170):

Tabel

Klasifikasi Indeks Kesulitan

Koefisien korelasi	Interpretasi
$IK = 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu mudah